



HUMANITY EMPOWERMENT JOURNAL

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1 , No. 1, March 2025

- Edukasi Tentang Peran Dan Kewenangan Bidan Dalam Pelaksanaan Praktik Kebidanan Berdasarkan UU Kebidanan 1-8
Siti Nur Umariyah Febriyanti[✉], Putri Kusuma Wardhani, Sutrisno
- Penyuluhan Strategi Pelatihan Sumber Daya Manusia Berbasis *Web Digital Marketing* Sosial Media Terhadap Peningkatan Pelaku UMKM Pada Masyarakat Desa Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal 9-19
Garbada Boris Setyawan¹, Shintya Dewi Saraswati¹, Khairul Huda²
- Pendampingan Klinik Jurnal: Penyusunan dan Review Artikel untuk Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang 20-24
Retno Apriliyanti[✉], Susi Nurhayati, Abdul Jamil¹
- Bijak Dalam Bersosial Media Bila Tidak Ingin Terjerat Hukum 25-30
Rielia Darma Bachriani, Zakki Mubarak, Pandu Dwi Nugroho
- Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Membangun Personal Branding Melalui Pemanfaatan AI di Desa Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal 31-37



HUMANITY EMPOWERMENT JOURNAL

Volume 1, Nomor 1

Maret 2025

Editor-in-Chief

Retno Apriliyanti, M.Pd

Editor Team

Fauzuna Naufal Wijanarko, S.E, S.H, M.M Andri Nugraha

Fanny Agustina Sri Rahayu, S.H., M.H Eka Sakti Wahyuningtyas

Safira Hasna Setiyani, S.Kom., M.Kom

Peer-Reviewer

Darlin Rizki, S.H., M.A (STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia)

Sony Junaedi, M.Pd (Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang, Indonesia)

Syahadah Albaqiyatul Karimah, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta)

Habsyah Fitri Aryani, M.Ak (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta)

Rina Septiani, S.HI., M.HI (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta)

Rielia Darma Bachriani, SH, MH Kes (Universitas Karya Husada Semarang, , Indonesia)

Yusiana Rahma, S.Kom., M.Kom (Universitas Karya Husada Semarang, , Indonesia)

Humanity empowerment journal is a community service journal that publish biannually, on March and October. The Publishing is under the authority of Faculty of Law, Management and Informatics, Karya Husada University of Semarang This journal focus and scope are in field of Training and Marketing that are utilized for community empowerment, SMEs and local communities; Community empowerment; Social Access; Community Service Activities by Students; Empowerment of Border Area Communities; Education for Sustainable Development; Community Empowerment Program; Design and Reach Appropriate Technology for Communities.

Editorial Address

UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG

Jl. Kumpul R. Soekanto No. 46 Semarang No. Telp/Fax. (024) 6724581, Email: hej@unkaha.ac.id

HUMANITY EMPOWERMENT JOURNAL

Volume 1, Nomor 1

Maret 2025

DAFTAR ISI

Edukasi Tentang Peran Dan Kewenangan Bidan Dalam Pelaksanaan Praktik Kebidanan Berdasarkan UU Kebidanan	1-8
<i>Siti Nur Umariyah Febriyanti*, Putri Kusuma Wardhani, Sutrisno</i>	
Penyuluhan Strategi Pelatihan Sumber Daya Manusia Berbasis <i>Web Digital Marketing</i> Sosial Media Terhadap Peningkatan Pelaku UMKM Pada Masyarakat Desa Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal	9-19
<i>Garbada Boris Setyawan*, Shintya Dewi Saraswati¹, Khairul Huda²</i>	
Pendampingan Klinik Jurnal: Penyusunan dan Review Artikel untuk Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang	20-24
<i>Retno Apriliyanti*, Susi Nurhayati, Abdul Jamil¹</i>	
Bijak Dalam Bersosial Media Bila Tidak Ingin Terjerat Hukum	25-30
<i>Rielia Darma Bachriani, Zakki Mubarak, Pandu Dwi Nugroho</i>	
Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Membangun Personal Branding Melalui Pemanfaatan AI di Desa Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal	31-37
<i>Retno Apriliyanti*, Hargokendar Suhud, Ardianto, Panunjang Waruwu¹</i>	

Edukasi Tentang Peran Dan Kewenangan Bidan Dalam Pelaksanaan Praktik Kebidanan Berdasarkan UU Kebidanan

The Role and Authority of Midwives Education in The Implementation of Midwifery Practice Law

Siti Nur Umariyah Febriyanti[✉], Putri Kusuma Wardhani, Sutrisno¹

¹Program Studi Hukum Program Sarjana, Fakultas Hukum, Manajemen dan Informatika, Universitas Karya Husada Semarang
Email: snu.febriyanti@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 Februari 2025
Direvisi : 10 Maret 2025
Dipublikasikan : 25 Maret 2025

Kata Kunci :

kewenangan; penyelenggaraan kebidanan; pengetahuan; peran



Humanity Empowerment Journal memiliki lisensi dibawah [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hak Cipta: ©2025 oleh penulis

ABSTRAK

Pelaksanaan praktik kebidanan yang berkualitas tinggi oleh bidan sebagai salah satu sumber daya manusia kesehatan memainkan peran penting dalam melindungi kesehatan ibu dan anak. Maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat menjalankan tugas sesuai peran dan kewenangannya dengan baik. Pemberian edukasi, sosialisasi, pelatihan, workshop, dan seminar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bidan terkait peran dan kewenangannya dalam menjalankan praktik kebidanan. Metode yang digunakan berupa pendidikan komunitas, dan komunitas yang dimaksud terdiri dari 41 bidan yang berasal dari Ranting II IBI Kota Semarang. Model penyampaian materi pada PkM ini adalah ceramah. Hasil dari pelaksanaan PkM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman bidan tentang peran dan kewenangan bidan dalam pelaksanaan praktik kebidanan berdasarkan UU Kebidanan.

ABSTRACT

The implementation of high-quality midwifery practices by midwives as one of the health human resources plays an important role in protecting the health of mothers and newborns. So it is necessary to increase knowledge and skills to carry out tasks according to roles and authorities properly. Providing education, socialization, training, workshops, and seminars is one way to improve human resources. The purpose of this community service (PkM) is to increase midwives' knowledge and understanding of their roles and authority in carrying out midwifery practice. The method used is community education, and the community in question consists of 41 midwives from Ranting II IBI Semarang City. The material delivery model in this PkM is a lecture. The result of the implementation of this PkM is the increased knowledge and understanding of midwives about the role and authority of midwives in the implementation of midwifery practice based on the Midwifery Law.

Article History :

Received : 12 February 2025
Revised : 10 March 2025
Published : 25 March 2025

Keywords:

Midwives, Authority, Midwifery Services, Knowledge, Role



Humanity Empowerment Journal is licensed under [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright: ©2025 by autors

I. Pendahuluan

Sebagai sebuah ajakan untuk bertindak, tahun 2015 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) berusaha untuk mengubah dunia dengan memastikan bahwa setiap orang tak terkecuali mempunyai akses terhadap keadilan, kemakmuran, dan kesehatan yang baik. Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 telah disahkan oleh setiap negara di PBB. Ada 169 target di antara 17 tujuan yang diuraikan dalam agenda tersebut. Tujuan ketiganya yaitu memastikan gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan individu dari segala usia. Karena sifatnya yang lintas sektoral, implementasi tujuan ini memajukan tujuan-tujuan lainnya, dan sebaliknya. Target kesehatan langsung juga termasuk dalam sebagian besar tujuan. Masing-masing memiliki metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan. (World Health Organization 2023)

Terdapat 13 target untuk tujuan ini, dan 26 indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Selain penyakit dan pengobatannya, masalah sosial dan ekonomi termasuk perumahan, kemiskinan, dan pendidikan dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu, SDG lainnya juga memiliki target kesehatan. Sistem kesehatan setiap negara dibangun berdasarkan sumber daya manusianya, yang juga penting untuk mencapai perawatan kesehatan universal. Setiap sistem kesehatan harus berinvestasi pada sumber daya manusia, termasuk mempekerjakan, mengelola, dan memberikan pelatihan khusus, untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan semua individu segala usia. Lembar fakta ini mencantumkan kesulitan-kesulitan yang ada, memetakan penanda kemajuan, dan merinci komitmen yang dibuat oleh Negara-negara Anggota untuk menangani masalah-masalah ini. (World Health Organization 2023)

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan selanjutnya disebut sebagai UU Kebidanan merupakan aspek legal bidan sebagai salah satu sumber daya manusia kesehatan. Seorang wanita yang telah memenuhi kualifikasi melakukan praktik kebidanan dan menyelesaikan program pendidikan kebidanan secara lokal atau internasional dan telah diakui oleh Pemerintah Pusat secara resmi dianggap sebagai bidan. (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan n.d.) Bidan harus turut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan SDGs nomor 3 tersebut. Oleh karena itu bidan harus senantiasa meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk menunjang pelaksanaan praktik kebidanan agar berkualitas yang akan menentukan status kesehatan ibu dan anak.

Sebagai tenaga kesehatan, bidan adalah siapa saja yang mendedikasikan diri dalam bidang kesehatan dan telah menerima pendidikan di bidang tersebut yang telah memberikan mereka pengetahuan dan/atau keterampilan termasuk kewenangan yang diperlukan untuk melaksanakan upaya kesehatan. (Elke Mattern 2017) Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) dan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) merupakan tempat untuk bidan memberikan pelayanan. Praktik kebidanan harus berpegang pada standar profesi, standar pelaksanaan profesi, dan standar prosedur operasional, kode etik, kompetensi, dan kewenangan. (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan n.d.) Oleh karena itu, untuk mencegah kasus malpraktek, bidan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang peran dan kewenangan mereka. Mereka juga harus memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ilmu kebidanan dan hukum kesehatan.

Target dari pelaksanaan PkM ini adalah bidan yang tergabung dalam Ranting II IBI Kota Semarang yang berada di wilayah binaan Universitas Karya Husada Semarang. Tujuan kegiatan PkM

ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tambahan terkait peran dan kewenangan bidan, sehingga dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam penyelenggaraan praktik kebidanan sesuai UU Kebidanan.

II. Metode

Metode yang digunakan berupa metode pendidikan masyarakat yaitu sosialisasi/edukasi, diskusi dan tanya jawab. Pesertanya yaitu perwakilan bidan Ranting II yang hadir saat Rapat Rutin Bulanan Ranting II IBI Kota Semarang. Bidan yang hadir berjumlah 41 orang. Kegiatan PkM dilakukan di Aula Universitas Karya Husada Semarang pada hari Jum'at, tanggal 28 Juli 2023, mulai pukul 13.00 WIB sampai selesai. Langkah-langkah kegiatan PkM meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi dan koordinasi. Tahap observasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan Ketua Ranting II IBI Kota Semarang tentang informasi atau pengetahuan apa yang dibutuhkan oleh Bidan Ranting II Kota Semarang dalam menunjang penyelenggaraan praktik kebidanan. Hasil observasi ditemukan bahwa Bidan Ranting II Kota Semarang saat ini membutuhkan informasi atau pengetahuan yang lebih banyak tentang peran dan kewenangannya dalam penyelenggaraan praktik kebidanan. Setelah observasi dilakukan oleh tim selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Rektor Universitas Karya Husada Semarang dan Ketua Ranting II IBI Kota Semarang untuk pelaksanaan kegiatan PkM.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai peran dan kewenangan bidan berdasarkan UU Kebidanan menggunakan *power point presentation*, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi terkait dan berbagi pengalaman oleh peserta selama pelaksanaan penyelenggaraan praktik kebidanan di TPMB masing-masing. Materi pertama yang diberikan oleh Tim PkM adalah Peran Bidan Berdasarkan UU Kebidanan.



Gambar 1: Tim PkM (Narasumber 1) sedang memberikan materi kepada peserta
(Sumber : Foto Pribadi, 2023)

Materi kedua yang diberikan adalah Perlindungan Hukum Bagi Bidan yang membahas tentang kewenangan Bidan.



Gambar 2 : Tim PkM (Narasumber 2) sedang memberikan materi kepada peserta
(Sumber : Foto Pribadi, 2023)

Setelah diberikan materi oleh tim PkM maka sesi selanjutnya adalah diskusi, tanya jawab dan berbagi pengalaman dalam penyelenggaraan praktik kebidanan.



Gambar 3 : Sesi diskusi, tanya jawab dan berbagai pengalaman oleh Bidan
(Sumber : Foto Pribadi, 2023)

c. Tahap Evaluasi

Tim PkM melakukan tahap evaluasi sebanyak dua kali, satu kali sebelum dan satu kali setelah materi diberikan. Hasil evaluasi pertama sebagai dasar penekanan materi yang memang belum dikuasai dan dipahami oleh peserta yaitu Bidan Ranting II IBI Kota Semarang.

III. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini adalah satu bentuk usaha untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada Bidan tentang peran dan kewenangannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yaitu UU Kebidanan. Pada saat PkM ini dilaksanakan Rancangan Undang-Undang (RUU) Kesehatan belum disahkan menjadi UU Kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dan hasil yang didapatkan dalam kegiatan PkM ini yaitu:

a. Pelaksanaan Program

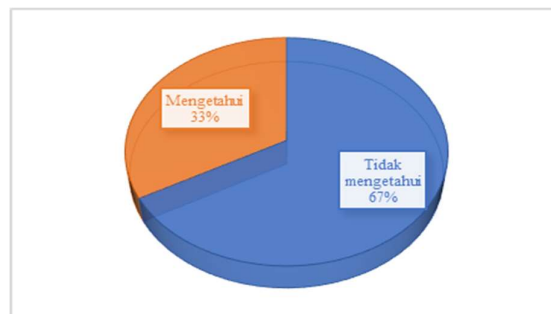
Pelaksanaan program diawali dengan pemberian materi. Materi diberikan oleh tim PkM sebagai narasumber yaitu dosen Program Studi Hukum Program Sarjana sesuai materi yang disepakati dengan Ketua Ranting II IBI Kota Semarang. Setelah pemberian materi oleh narasumber dilakukan sesi tanya jawab, peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan dan diskusi yang dilakukan. Beberapa pertanyaan yang diberikan adalah seputar peran bidan dalam penyelenggaraan praktik kebidanan berdasarkan UU Kebidanan dan kewenangannya, termasuk beberapa contohnya yang meliputi kewenangan atribusi, pelimpahan kewenangan berupa mandat dan delegasi.

b. Evaluasi Program

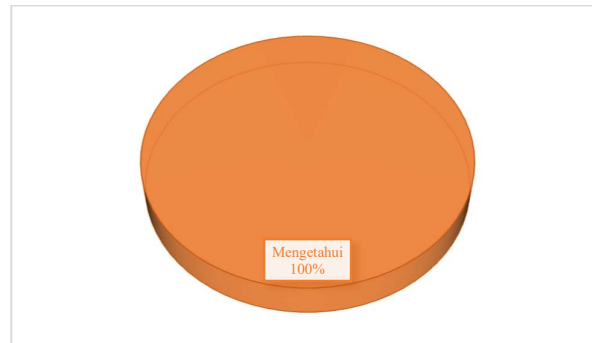
Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah presentasi materi. Penilaian diberikan secara langsung kepada para peserta, yang diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan. Ada enam pertanyaan mengenai peran bidan dan bagaimana pelaksanaannya.

Sebelum diberikan materi tentang peran bidan dan implementasinya dalam penyelenggaraan kebidanan, sebagian besar peserta tidak hafal tentang peran bidan yang kelima yaitu penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan. Peserta juga belum bisa membedakan jenis kewenangan bidan yaitu kewenangan atribusi, mandat dan delegasi.

Hasil evaluasi sebelum pemberian materi pada pertanyaan nomor 1 didapatkan bahwa hanya 5 peran bidan yang dipahami oleh bidan meliputi pemberi Pelayanan Kebidanan, pengelola Pelayanan Kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, dan/atau peneliti. Untuk peran bidan sebagai penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan tidak dihafal oleh peserta walaupun pada kenyataan di lapangan saat pemberian penyelenggaraan kebidanan peran tersebut sudah dilakukan. Pertanyaan kedua sampai kelima tentang penjabaran beberapa peran sudah dipahami dengan baik. Pertanyaan nomor 6 tentang peran bidan sebagai penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan belum dipahami dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan dari 6 pertanyaan tentang peran bidan, hanya ada 4 pertanyaan yang bisa terjawab dengan baik (67%). Setelah diberikan materi tentang peran bidan seluruh peserta bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan baik (100%).



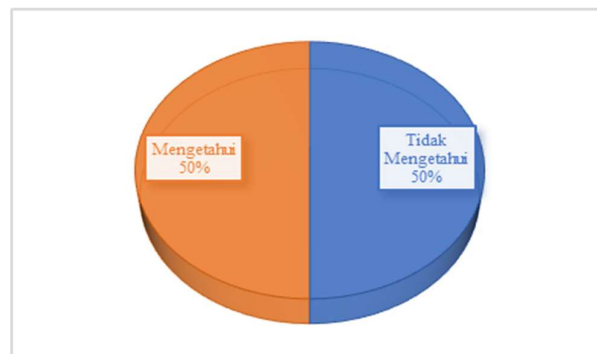
Gambar 4. Pengetahuan tentang Peran Bidan sebelum PkM



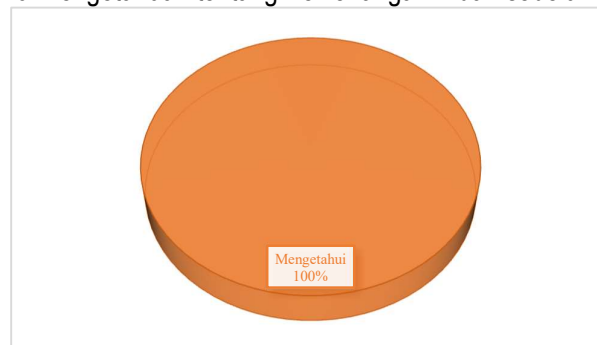
Gambar 5. Pengetahuan tentang Peran Bidan setelah PkM

Terkait dengan materi kedua tentang Perlindungan Hukum Bagi Bidan yang membahas tentang Kewenangan Bidan, Pasal 48 UU Kebidanan disebutkan bahwa Bidan dalam pelaksanaan tugasnya harus sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Kewenangan tersebut juga tercantum dalam Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan meliputi penyelenggaraan kesehatan ibu, anak, kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan 2017)

Sebelum pemberian materi tersebut para peserta masih bingung dan belum paham serta belum bisa membedakan kewenangan delegasi dan kewenangan mandat. Ada 4 pertanyaan dan hanya 2 pertanyaan yang bisa dijawab dengan benar oleh peserta (50%). Setelah diberikan materi tentang kewenangan bidan seluruh peserta bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar (100%).



Gambar 6. Pengetahuan tentang Kewenangan Bidan sebelum PkM



Gambar 7. Pengetahuan tentang Kewenangan Bidan setelah PkM

Kewenangan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu atribusi, mandat dan delegasi. Atribusi adalah pelimpahan wewenang kepada badan dan/atau pejabat pemerintahan berdasarkan UUD 1945 atau peraturan per-UU. Ketika wewenang dialihkan dari badan dan/atau pejabat pemerintahan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah maka disebut delegasi, penerima delegasi memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas penuh. Mandat adalah ketika badan atau pejabat pemerintah yang lebih tinggi mengalihkan wewenang kepada yang lebih rendah, tetapi pemberi mandat tetap memiliki tanggung jawab penuh dan akuntabilitas. (Undang-Undang No. 30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan 2014)

Bidan dalam menjalankan tugas dan kewenangannya diatur dalam Pasal 46-59 UU Kebidanan. Pelaksanaan tugas bidan bisa dilakukan secara bersama dan mandiri. Peran Bidan dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan berdasarkan UU Kebidanan tercantum dalam Pasal 47 antara lain sebagai pemberi Pelayanan Kebidanan, pengelola Pelayanan Kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, dan/atau peneliti. Pelaksanaan peran harus sesuai dengan ketentuan per-UU.

UU Kebidanan Pasal 46-52 mengatur tentang kewenangan atribusi bidan, yang mana kewenangan tersebut tidak boleh didelegasikan kecuali oleh Undang-Undang Dasar, sedangkan Pasal 53-57 mengatur tentang pelimpahan wewenang berupa mandat dan delegasi. Dalam melaksanakan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu, bidan mempunyai kewenangan melakukan asuhan kebidanan pada masa pra-kehamilan, kehamilan normal, pertolongan persalinan, dan nifas; penanganan kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, dan nifas; serta melakukan deteksi dini risiko dan komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, pascakeguguran, dan rujukan sebagaimana tercantum dalam Pasal 49. Menurut Pasal 50, bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah sebagai bagian dari tugas mereka untuk menyediakan layanan kesehatan anak. Mereka juga berwenang untuk memberikan vaksinasi sesuai dengan program Pemerintah Pusat, memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan anak prasekolah, mengidentifikasi komplikasi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dan merujuk mereka, serta memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan bayi baru lahir dan kemudian merujuk mereka. Pasal 51 disebutkan bahwa bidan berwenang untuk berkomunikasi, memberikan informasi, mendidik, melayani konseling, kesehatan reproduksi perempuan dan KB, selama mereka mematuhi ketentuan per-UU. Selain itu, Pasal 52 menekankan bahwa Peraturan Menteri mengatur beberapa aspek terkait pelayanan kesehatan ibu, anak, kesehatan reproduksi perempuan, dan KB sesuai Pasal 49 sampai 51.

Pelimpahan wewenang diatur dalam Pasal 53-58. Pasal-pasal tersebut menjelaskan bahwa pelimpahan wewenang dibagi dua yaitu mandat dan delegatif. Dokter melakukan pelimpahan mandat diberikan kepada bidan sesuai kompetensinya, dan dibuat secara tertulis. Tanggung jawab ada pada dokter tersebut dan wajib dilakukan supervisi dan evaluasi secara berkala. Pelimpahan wewenang delegatif diberikan oleh Pemerintah Pusat atau Pemda kepada Bidan dalam rangka pelaksanaan tugas dalam keadaan tertentu yang bersifat terbatas atau program pemerintah, dan disertai dengan pelimpahan tanggung jawab.

Pasal 56 ayat (1), (2), (3), (4) dan (5) UU Kebidanan menjelaskan tentang pelaksanaan tugas bidan dalam keadaan keterbatasan tertentu. (Febriyanti 2023) Pelaksanaan tugas dalam keadaan terbatas tertentu adalah penugasan Pemda kepada bidan karena ketiadaan pemberi layanan

kesehatan lainnya di suatu wilayah, dengan syarat bidan sudah menjalani pelatihan sesuai kompetensi, pelatihan dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemda dan dapat melibatkan Organisasi Profesi Bidan yang diselenggarakan oleh lembaga yang telah terakreditasi.

Program pemerintah adalah penugasan dari Pemerintah Pusat atau Pemda kepada bidan untuk melaksanakan program pemerintah yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan per-UU, syaratnya bidan telah menjalani pelatihan sesuai kompetensi. Pelatihan dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemda dan dapat melibatkan Organisasi Profesi, diselenggarakan oleh lembaga yang terakreditasi. Peraturan Menteri mengatur persyaratan tambahan terkait pelimpahan wewenang tersebut.

Kewenangan bidan dalam situasi darurat diatur dalam Pasal 59. Dalam memberikan pertolongan pertama pada keadaan darurat, bidan dapat bertindak di luar kewenangannya dan di dalam ruang lingkup praktiknya bertujuan untuk penyelamatan nyawa klien. Keadaan darurat ditegakkan bidan apabila mengancam nyawa, berdasarkan hasil penilaian dan pengetahuannya, dan pengelolaan kasusnya sesuai ketentuan per-UU.

Materi edukasi dalam PkM ini sangat relevan dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi bidan, maka dengan dilakukan kegiatan PkM ini sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bidan tentang peran dan kewenangannya dalam melakukan praktik kebidanan secara positif dan efektif. Dalam melaksanakan praktik kebidanan, bidan perlu menyadari sepenuhnya akan tugas dan batas-batas kewenangannya.

IV. Kesimpulan

Kegiatan PkM ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada Bidan tentang peran dan kewenangannya dalam pelaksanaan praktik kebidanan berdasarkan UU Kebidanan. Saran yang diberikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya agar dapat memberikan materi-materi tambahan lainnya terkait penyelenggaraan praktik kebidanan dan hukum sesuai kebutuhan bidan di wilayah binaan masing-masing institusi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terkait penyelenggaraan praktik kebidanan.

V. Daftar Pustaka

- Elke Mattern, Susanne Lohmann & Gertrud M. Ayerle. 2017. "Experiences and Wishes of Women Regarding Systemic Aspects of Midwifery Care in Germany: A Qualitative Study with Focus Groups." *BMC Pregnancy Childbirth* 17(389): 1–16. <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-017-1552-9#citeas>.
- Febriyanti, Siti Nur Umariyah. 2023. "Tinjauan Konsep Malpraktik Dalam Penyelenggaraan Kebidanan." *Smart Law Journal* 2(1): 74–88. <https://journal.unkaha.com/index.php/slj/article/view/79>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. 2017.
- Undang-Undang No. 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan. 2014.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.
- World Health Organization. 2023. "Sustainable Development Goals." <https://www.who.int/europe/about-us/our-work/sustainable-development-goals>.

Penyuluhan Strategi Pelatihan Sumber Daya Manusia Berbasis *Web Digital Marketing* Sosial Media Terhadap Peningkatan Pelaku UMKM Pada Masyarakat Desa Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal
Web-Based Digital Marketing Social Media Promotion through Human Resources Training Strategies for Increasing MSMEs in the Meteseh Village Community, Boja, Kendal Regency

Garbada Boris Setyawan[✉], Shintya Dewi Saraswati¹, Khairul Huda²

Program Studi Manajemen Program Sarjana & Program Studi Informatika Program Sarjana,
Fakultas Hukum, Manajemen dan Informatika, Universitas Karya Husada Semarang

Email: garbadaborissetyawan@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima : 21 Februari 2025

Direvisi : 14 Maret 2025

Dipublikasikan : 25 Maret 2025

Kata Kunci :

kewirausahaan; pelatihan sumber daya manusia; *web digital marketing*, usaha mikro kecil menengah



Humanity Empowerment Journal memiliki lisensi dibawah [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hak Cipta: ©2025 oleh penulis

ABSTRAK

Ditengah kondisi perekonomian yang sedang kurang baik, dikarenakan pandemi covid dan inflasi, Maka dari itu UMKM dinilai sebagai garda terdepan dalam memperkuat pilar ekonomi guna menggapai pembangunan keberlanjutan atau yang lebih dikenal *Sustainable Development Goals (SGDs)*. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait peran dan pentingnya dalam menjalankan praktik UMKM & pemasaran digital. Metode yang digunakan berupa penyuluhan pendidikan, observasi, dan kolaborasi pendampingan kepada komunitas UMKM Di Desa Meteseh Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang terus berupaya menggiatkan berbagai langkah bersama dalam kolaborasi mewujudkan tujuan "UMKM Kendal, UMKM Handal, UMKM Digital, UMKM Go International" Model penyampaian materi pada PkM ini adalah ceramah. Hasil dari pelaksanaan PkM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Meteseh, Boja pentingnya UMKM & pemasaran digital.

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises are one of the businesses that are best able to survive the economic conditions during the pandemic and inflation, therefore, it is hoped that MSMEs will be at the forefront of strengthening the economic pillars in achieving sustainable development goals. The aim of this community service was to increase community knowledge and understanding regarding the role and importance of carrying out MSME & digital marketing practices. The methods used are educational outreach, observation, and collaborative assistance to the MSME community in Meteseh Village, Boja District, Kendal Regency which continues to strive to activate various joint steps in collaboration to realize the goal of "Reliable, Digital, and International MSMEs." The model for delivering material at this PkM is a lecture. The result of implementing this PkM is increased knowledge and



Humanity Empowerment Journal memiliki lisensi dibawah [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hak Cipta: ©2025 oleh penulis

I. Pendahuluan

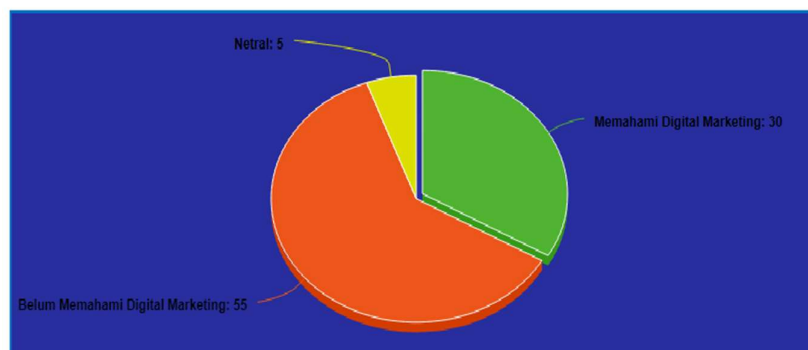
Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat dari praktek usaha perorangan ataupun badan usaha sektor kecil. Peran UMKM di Indonesia memberikan kontribusi sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi pertumbuhan ekonomi UMKM ini mendorong pemerataan perekonomian rakyat sebab berada di berbagai tempat, bahkan menjangkau daerah pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan layak. UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan PDB dan menyediakan banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat. Menghadapi situasi ini, pemerintah telah menunjukkan dukungannya untuk terus mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bertahan dan bahkan bergerak maju untuk membantu perekonomian Indonesia (Hera Febria Mavilinda, Akhmad Nazaruddin, Nofiawaty, Lina Dameria Siregar, 2021).

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi sebesar 87% terhadap total badan usaha di Indonesia dan sebesar 85% terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan keberhasilan (misalnya) suatu usaha, pemilik usaha UMKM juga harus mampu memahami strategi apa saja yang akan diterapkan dalam menjalankan usahanya. Ini karena, sejauh ini, pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan tanpa mempertimbangkan cara mengelola modal yang sudah digunakan, pengelolaan sumber daya manusia, keberlanjutan usaha, dan kendala yang mungkin muncul.

UMKM di Desa Meteseh Boja, Kab. Kendal memiliki potensi sumber daya alam yang besar sehingga bisa dimanfaatkan bernilai ekonomi, diantaranya potensi yang dimiliki sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa (pusat oleh-oleh), sentra kerajinan pelepah pisang, rotan, lukisan, kawasan industri rumah tangga mebel, pengrajin dari bahan kedelai, pertanian, perkebunan, peternakan dan pengembangan pemukiman atau perumahan.

Gambar 1

Penggunaan Digital Marketing Desa Meteseh Kec. Boja, Kab. Kendal



Sumber: Survey Kuesioner Pelaku UMKM Desa Meteseh Kec. Boja, Kab. Kendal (2022)

Berdasarkan hasil survey kuesioner kepada pelaku UMKM Desa Meteseh Kec. Boja, Kab. Kendal, ditunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Desa Meteseh Kec. Boja, Kab. Kendal

belum menggunakan digital marketing sebesar 65% pemasaran tradisional. Sedangkan hanya ada 30% yang sudah menggunakan digital marketing pada pemasaran produknya sisanya 5% Netral. Dikarenakan pelaku UMKM mengalami kendala minim pengetahuan penggunaan pemasaran teknologi secara online sehingga belum bisa memahami pengelolaan usaha melalui website, media social (WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter) maupun marketplace (Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazda, Blibi, Jd.Id). Kendala lainnya kurang tersedianya fasilitas jaringan internet di tempat usaha, pemasaran produk usaha masih menggunakan cara tradisional, produk yang dijual hanya dikenal sebatas lokal setempat.

Selain itu di era modern karena teknologi semakin berkembang dengan cepat, pemilik bisnis harus mampu mengikutinya agar tidak ketinggalan dengan perusahaan besar dan bisnis lain. Agar pemilik atau pelaku usaha dapat mengelola dan mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik, pelatihan manajemen sumber daya manusia berbasis web digital marketing sangat penting. Digital marketing ini bisa membantu pelaku usaha mikro dalam meningkatkan pemasaran produk, memberikan wawasan akan pentingnya dunia digital di desa dalam peningkatan dalam cara berwirausaha. Kelebihan digital marketing juga mampu mendukung perluasan jangkauan pasar dan peluang besar untuk mencapai peningkatan penjualan. Meskipun kelemahan penggunaan digital marketing tanpa pengetahuan, pengalaman dan passion khusus membuat pelaku UMKM harus mempelajari butuh waktu yang cukup dan belajar dari pengalaman ataupun keilmuan seseorang berjalan secara online dalam penguasaan teknologi (Ashlihah, 2021).

Meninjau pada beberapa penelitian terdahulu lainnya, beberapa konteks juga berbicara mengenai pelatihan digital marketing yang juga dilakukan di berbagai daerah. Misalnya pelatihan digital marketing untuk peningkatan perekonomian karangtaruna di Kota Tangerang (Putri *et al.*, 2022) pelatihan digital marketing untuk ibu-ibu rumah tangga di Kota Pasuruan (Berkah *et al.*, 2020), pelatihan digital marketing dalam pemasaran produk UMKM Batik Kota Blitar (Permatasari *et al.*, 2022); pelatihan digital marketing berbasis teknologi pada UMKM Kecamatan Jatiningor (El Susanti, 2020) serta pelatihan digital marketing untuk meningkatkan penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Maros (Thaha, Hatidja and Hasniati, 2021).

II. Metode

Pelatihan digital marketing dilakukan melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi pelaku UMKM pada tanggal 28-29 Juli 2023 di Balai Desa Meteseh. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Pendekatan metode *PAR (Participatory Action Research)*. Pesertanya yaitu perwakilan masyarakat dan pengelola UMKM di Desa Meteseh hadir berjumlah 26 orang. Langkah-langkah kegiatan PkM meliputi:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi dan koordinasi. Tahap observasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan Ketua UMKM dan Kepala Kelurahan Desa Meteseh, Boja, Kab.Kendal tentang informasi atau pengetahuan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Meteseh, Boja, Kab.Kendal dalam menunjang penyelenggaraan Sosialisasi UMKM. Hasil observasi ditemukan bahwa UMKM di Desa Meteseh, Boja, Kab.Kendal saat ini membutuhkan informasi atau pengetahuan yang lebih banyak tentang peran dan kewenangannya dalam penyelenggaraan dan

pentingnya dalam menjalankan praktik UMKM & pemasaran digital potensi yang dimiliki oleh UMKM sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa (pusat oleh-oleh), sentra kerajinan pelepah pisang, rotan, lukisan, kawasan industri rumah tangga mebel, pengrajin dari bahan kedelai, pertanian, perkebunan, peternakan dan pengembangan pemukiman atau perumahan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dan pentingnya dalam menjalankan praktik UMKM & pemasaran digital menggunakan *power point presentation*, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi terkait dan berbagi pengalaman oleh peserta selama pelaksanaan penyelenggaraan praktik dan pentingnya dalam menjalankan praktik UMKM & pemasaran digital masing-masing. Materi pertama yang diberikan oleh Tim PkM adalah Digital Marketing untuk UMKM.

- a) Sesi pelatihan pertama disampaikan pemateri oleh Bapak Garbada Boris Setyawan.S.E,M.Si mengenai UMKM Go Digital dan penyuluhan edukasi produk dan jasa laporan keuangan sehingga dapat membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan solusi terkait permasalahan kesulitan pengelolaan dana baik untuk pelaku UMKM yang ingin memulai usaha ataupun yang sedang mengembangkan usahanya.



Gambar 1: Tim PkM (Narasumber 1) sedang memberikan materi kepada Masyarakat dan UMKM Desa Meteseh, Boja, Kab. Kendal (Sumber : Foto Pribadi, 2023)

- b) Sesi pelatihan kedua yang disampaikan pemateri oleh ibu Shintiya Dewi Saraswati. S.M, M.M membahas mengenai pemasaran produk UMKM melalui Digital Marketing. Pada sesi tanya jawab permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan mengenai digital marketing dan masih menggunakan pemasaran tradisional.



Gambar 2: Tim PkM (Narasumber 2) sedang memberikan materi kepada Masyarakat Desa dan UMKM Meteseh, Boja, Kab. Kendal (Sumber : Foto Pribadi, 2023)

Setelah diberikan materi oleh tim PkM maka sesi selanjutnya adalah diskusi, tanya jawab dan berbagi pengalaman dalam penyelenggaraan UMKM. mengenai UMKM dan diberikan pengenalan platform digital marketing sehingga dapat mengetahui aplikasi media sosial (Twitter, Instagram, Facebook, Whatsapp) maupun marketplace (Shopee, Lazada, Bukalapak, Tokopedia) sebagai solusi upaya pengembangan pemasaran online



Gambar 3: Sesi diskusi, tanya jawab dan berbagai pengalaman oleh Masyarakat dan UMKM Desa Meteseh, Boja, Kab. Kendal (Sumber : Foto Pribadi, 2023)

c. Tahap Evaluasi

Tim PkM melakukan tahap evaluasi sebanyak dua kali, Tahap awal sebelum dan satu kali setelah materi diberikan. Hasil evaluasi pertama sebagai dasar penekanan materi yang memang belum dikuasai dan dipahami oleh peserta Pelaku UMKM Desa Meteseh, Boja, Kab. Kendal. Tahap akhir evaluasi ini dilakukan penyebaran kuisisioner mengenai tingkat keahaman mengenai pemanfaatan digital marketing bagi pelaku UMKM di Desa Meteseh, Boja, Kab. Kendal. Pengisian kuisisioner bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keahaman dan penggunaan digital marketing selama pelaku UMKM menjalankan usahanya.

III. Hasil dan Pembahasan

PkM ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kewirausahaan di Kabupaten Kendal dan Efektifitas kelembagaan di Kabupaten Kendal dalam membantu menciptakan pertumbuhan sektor kewirausahaan di Kabupaten Kendal saat terjadinya ancaman resesi. Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya (Afriany *et al.*, 2019) Kewirausahaan adalah bagian penting dari ekonomi karena dapat meningkatkan output produksi, yang dapat memberikan kontribusi pada perekonomian. Dengan peningkatan output perekonomian, akan ada peningkatan pendapatan, yang akan mendorong pembentukan investasi baru, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan kewirausahaan sosial juga akan berdampak pada peningkatan ekonomi secara keseluruhan

Pelaksanaan kegiatan dan hasil yang didapatkan dalam kegiatan PkM ini yaitu:

A. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program diawali dengan dilakukannya survey pendahuluan oleh mahasiswa dan Dosen guna melihat kondisi UMKM di Desa Meteseh, pemberian materi dan Pelatihan. Materi diberikan oleh tim PkM sebagai narasumber yaitu dosen Program Studi Manajemen dan Informatika Program Sarjana sesuai materi yang disepakati dengan Ketua UMKM Desa Meteseh, Boja, Kab. Kendal. UMKM Go Digital dan Edukasi Keuangan. Sesi pelatihan pertama dari Bapak Garbada Boris Setyawan.S.E,M.Si, membahas UMKM harus mampu beradaptasi penggunaan digital dan meningkatkan pemasaran melalui digitalisasi. Materi selanjutnya penjelasan produk dan jasa pelaporan keuangan. Ada tiga hal konsep pelaporan keuangan yaitu Neraca saldo, Jurnal penyesuaian, Neraca lajur & Laporan keuangan Rugi/Laba. Pemateri juga memberikan penjelasan tentang prosedur pengajuan permodalan keuangan, harus bisa memenuhi analisis 5C terdiri dari Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy

Pengenalan inovasi produk dan digital marketing, paparan pemateri kedua disampaikan oleh Ibu Shintiya Dewi Saraswati. S.M, M.M dengan memberikan sampel produk dari pemateri yang dipromosikan melalui media sosial dan marketplace. Sampel produk tersebut sebagai salah satu contoh pembuatan inovasi produk kemasan Selanjutnya strategi pemasaran online. Pemateri memberikan tips digital marketing ala mak kitty, mengenalkan postingan produk dengan membuat konten menarik ketika memasarkan berjualan sambil bercerita baik melalui foto maupun video.

B. Evaluasi Program

Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah presentasi materi. Penilaian diberikan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan PkM ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan dilaksanakan pada bulan juli Permasalahan utama yang dihadapi para UMKM adalah:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kepahaman dan Penggunaan Digital Marketing UMKM Desa Meteseh

No	Kepemilikan komputer	Kepemilikan wifi	Media sosial	Market place	Website	Cara Pemasaran	Kendala
1	Ya	tidak	Fb, WA	Tidak	Tidak	Online media sosial	Belum memahami penggunaan marketplace
2	Tidak	Tidak	Fb, WA, IG	Ada	Tidak	Online media social dan marketplace	Pemasaran hanya menggunakan HP
3	Ada	Tidak	FB, WA, IG	Tidak	Tidak	Online media social	Belum memahami penggunaan marketplace
4	Ada	Ada	FB	Ada	Ada	Online	-
5	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Berkeliling dan mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing
6	Tidak	Tidak	FB	Tidak	Tidak	Keliling	Kesulitan penggunaan marketplace
7	Ada	Ada	FB	Ada	Ada	Online	-
8	Ada	Tidak	FB, WA	Tidak	Tidak	Online media sosial	Tidak seimbang harga bahan baku dengan penjualan produk
9	Tidak	Ada	WA	Tidak	Tidak	Langsung ke konsumen melalui WA	Belum maksimal penggunaan digital marketing
10	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline	Belum maksimal penggunaan digital marketing
11	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline	Belum maksimal penggunaan digital marketing

12	Ada	Ada	FB, WA	Tidak	Tidak	Mulut ke mulut dan online media sosial	Aplikasi digital marketing sering eror
13	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline	Belum maksimal penggunaan digital marketing
14	Ada	Ada	FB, WA, IG	Tidak	Tidak	Online media sosial	Belum maksimal penggunaan digital marketing
15	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline Mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing
16	Ada	Ada	FB, WA	Tidak	Tidak	Online media sosial	Belum maksimal penggunaan digital marketing
17	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline Mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing
18	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline Mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing
19	Ada	Ada	FB, WA, IG	Tidak	Tidak	Online media sosial	Belum maksimal penggunaan digital marketing
20	Tidak	Tidak	WA, IG	tidak	Tidak	Mulut ke mulut	Pemasaran hanya menggunakan HP
21	Ada	Ada	FB, WA, IG	Ada	Ada	Online media sosial	Belum tersedia layanan admin penjualan
22	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline Mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing

23	Ada	Ada	FB, WA, IG	Tidak	Tidak	Online media social	Belum maksimal penggunaan digital marketing
24	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline Mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing
25	Ada	Ada	FB, WA, IG	Tidak	Tidak	Online media social	Belum maksimal penggunaan digital marketing
26	Tidak	Tidak	WA	Tidak	Tidak	Offline Mulut ke mulut	Kesulitan penggunaan digital marketing

- a) Belum semua UMKM menerapkan pembagian antara finansial untuk usaha dan rumah tangga. Mayoritas UMKM sejauh ini hanya melakukan pencatatan pada transaksi penjualan saja. Sedangkan alokasi biaya bisnis masih bercampur dengan perhitungan biaya rumah tangga. Sama halnya dengan penerimaan, transaksi kas masuk atas output bisnis dapat menambah pemasukan rumah tangga. Pelaku usaha memakai ingatan sebagai dasar untuk pencatatan, transaksi yg dicatat menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap akan tetapi dinilai kurang. Mayoritas pelaku usaha mempunyai nota penjualan ganda yang merupakan salah satu bentuk dari dokumen pendukung yang berkaitan dengan transaksi penjualan, walaupun transaksi yang digunakan lebih banyak tanpa dokumen pendukung. UKM juga belum menerapkan kebijakan akuntansi, seperti pembebanan biaya ke produk, saldo piutang yang menggantung, dan metode persediaan guna perhitungan. Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Meteseh, Boja, Kab Kendal dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kebijakan akuntansi guna melakukan pembukuan secara sederhana serta metode penentuan harga. Dalam penentuan harga mayoritas pelaku usaha berasaskan pada harga pasar dan kebiasaan. Penentuan biaya pada produk dapat menentukan harga jual akan tetapi ada kemungkinan diabaikan dan hanya beralaskan intuisi saja. Kondisi ini juga membuat para pelaku usaha tidak memiliki waktu yang cukup guna menyelesaikan tugas tugas administratif.
- b) Sebagian besar pengelola UMKM berlatar belakang pendidikan relatif rendah, serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk mempelajari pemasaran digital sekaligus berpotensi menyebabkan produk kurang laku dikalangan Konsumen.

C. Rencana Tindak Lanjut PkM

Berdasarkan hasil presentasi dan pendampingan pelatihan, UMKM dapat menyusun laporan keuangan sederhana dan membuat situs web untuk *digital marketing*, serta mereka juga sudah memahami bagaimana alur dalam menentukan saldo awal pada laporan keuangan, identifikasi transaksi sampai perekaman buku kas dan neraca lajur.

IV. Kesimpulan

Kegiatan PkM ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku UMKM Desa Meteseh, Boja, Kab.Kendal. Maka dari itu perlunya perencanaan aktivitas yang jelas, sasaran yang didapat, diukur, dan diwujudkan berdasarkan kekayaan yang dimiliki serta diadakannya evaluasi dari aktivitas tersebut. Pengelompokan pada kelompok UMKM bisa dilaksanakan apabila pimpinan kelompok sebagai pemimpin dapat menjalankan posisi dan kedudukannya dengan baik. Kegiatan yang telah dilakukan ini seharusnya bisa berjalan dengan baik, karena diharapkan ada pertukaran interaksi dari tiap anggota kelompok, interaksi yang terjalin dapat berjalan efektif, serta dapat mempererat rasa kebersamaan dalam kelompok. Selanjutnya terdapat saran dan masukan agar kegiatan selanjutnya dapat memberikan materi tambahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan praktik UMKM dan penggunaan *digital marketing* sesuai kebutuhan masyarakat di wilayah binaan tiap wilayah, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM.

V. Daftar Pustaka

- Afriany, A. N. *et al.* (2019) 'Pelatihan dan Pembinaan Penerapan Ilmu Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pemasaran dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Klaten Selatan', *Abdimas Nusantara*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/415>.
- Ashlihah, Ashlihah, and M. S. D. R. (2021) 'Pelatihan E-Commerce Anak Muda Melek Digital Marketing Di Desa Tinggar, Kabupaten Jombang', *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 39–43.
- Hera Febria Mavilinda, Akhmad Nazaruddin, Nofiawaty, Lina Dameria Siregar, I. A. dan K. M. H. T. (2021) 'Menjadi "UMKM Unggul" Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal', *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), pp. 17–28. doi: 10.29259/jsocs.v2i1.29.
- Permatasari, D. *et al.* (2022) 'Pelatihan Digital Marketing Sebagai Upaya Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Umkm Batik Di Kelurahan Gedog Kota Blitar', *Journal Pengabdian Masyarakat*, 2, pp. 60–72.
- Putri, A. *et al.* (2022) 'Pelatihan Digital Marketing untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran pada UMKM', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), pp. 828–839.

El Susanti (2020) 'Pelatihan digital marketing dalam upaya pengembangan usaha berbasis teknologi pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor', *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat*.

Thaha, S., Hatidja, S. and Hasniati, H. (2021) 'Pelatihan Digital Marketing untuk meningkatkan Penjualan UMKM di MasaPandemiCovid-19Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 133–139. doi: 10.52072/abdine.v1i2.208.

et al. (2020) 'Pelatihan Digital Marketing untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur', *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 2(2), pp. 35–42. doi: 10.36782/ijsr.v2i2.24.

**Pendampingan Klinik Jurnal: Penyusunan dan Review Artikel untuk Mahasiswa
Universitas Karya Husada Semarang
*Journal Clinic Assistance: Article writing and reviewing for Karya Husada
University Semarang students***

Retno Apriliyanti[✉], Susi Nurhayati, Abdul Jamil¹
Universitas Karya Husada Semarang
Email: retno@unkaha.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima : 10 Maret 2025
Direvisi : 20 Maret 2025
Dipublikasikan : 29 Maret 2025

Kata Kunci :

artikel ilmiah; klinik jurnal;
mahasiswa



Humanity Empowerment Journal
memiliki lisensi dibawah [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hak Cipta: ©2025 oleh penulis

ABSTRAK

Indonesia memiliki jumlah publikasi yang dihasilkan di 2018 dan sudah terbit di jurnal terindeks Scopus mencapai 34.007 publikasi. Angka ini untuk pertama kalinya menduduki posisi pertama di Asia Tenggara, diikuti oleh Malaysia sebanyak 33.286 publikasi. Hal ini belum diikuti sejumlah institusi pendidikan di perguruan tinggi untuk meningkatkan publikasinya sehingga pengabdian ini bertujuan untuk memberikan klinik jurnal melalui bedah artikel ilmiah bagi mahasiswa kesehatan. Metode dilakukan secara daring dengan melakukan review pada sejumlah 6 artikel ilmiah mahasiswa sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang ditentukan. Jumlah partisipan yang hadir sebanyak 50 orang yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan praktisi kesehatan lainnya. Hasil disebutkan terdapat 6 artikel ilmiah mahasiswa yang telah dilakukan review untuk selanjutnya diperbaiki dan dilakukan publikasi di jurnal nasional yang terakreditasi nasional.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 10 March 2025
Revised : 20 March 2025
Published : 29 March 2025

Keywords:

scientific articles; clinical journals;
students



Humanity Empowerment Journal is
licensed under [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright: ©2025 by authors

ABSTRACT

Indonesia has a number of publications produced in 2018 and has been published in Scopus indexed journals reaching 34,007 publications. This figure is the first time it has ranked first in Southeast Asia, followed by Malaysia with 33,286 publications. This has not been followed by a number of educational institutions in higher education to increase their publications so that this service aims to provide a journal clinic through scientific article dissection for health students. The method is carried out online by reviewing a number of 6 scientific articles of students according to the specified journal environment style. The number of participants who attended was 50 people consisting of students, lecturers and other health practitioners. The results stated that there were 6 scientific articles of students that had been reviewed for further improvement and publication in nationally accredited national journals.

I. Pendahuluan

Perguruan tinggi Indonesia yang masuk ke dalam ranking terbaik dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Perguruan tinggi yang berkualitas harus mempunyai dosen peneliti dan mahasiswa yang mampu menghadirkan solusi ke Tengah-tengah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah, Masyarakat, dunia kerja/industri agar kehidupan berbangsa dan bernegara melangkah ke masa yang membawa Indonesia menjadi negara yang bermartabat. Pada tahun 2023 dilansir dari laman Schimago, Indonesia masuk dalam 19 negara produktif dalam menghasilkan publikasi. Namun kondisi ini berbanding terbalik di akhirtahun 2024, karena hanya 11 jurnal Indonesia yang mampu melaju ke label Scopus Q1. Hal ini membuat kekuatan terhadap kualifikasi jurnal-jurnal dalam negeri yang kredibilitasnya semakin turun di mata Asia dan dunia.

Praktik pelanggaran publikasi semakin banyak ditemukan, mulai dari falsifikasi, fabrikasi, kepengarangan ganda, plagiarisme, salami slicing, dan konflik kepentingan. Dan hal yang meresahkan adalah munculnya calo publikasi yang tidak mengedepankan etika publikasi tersebut. Publikasi yang menjadi tuntutan kebijakan dan regulasi oleh pemerintah dan Lembaga Perguruan Tinggi, mengharuskan setiap perguruan tinggi di Indonesia meningkatkan publikasi ilmiah yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Belum terpaparnya mahasiswa secara maksimal tentang bagaimana membuat artikel ilmiah yang sesuai dengan kaidah.

Berkembangnya jurnal ilmiah elektronik di Indonesia tidak lepas dari peran dari platform Open Journal System (OJS) yang mulai dikenalkan sekitar tahun 2012, berkembangnya *insight* hasil penelitian dapat kita akses secara terbuka, sehingga memunculkan diskusi akademik yang lebih massif dengan penyediaan referensi elektronik secara gratis. Awalnya kemunculan OJS menjadi kontradiktif karena seakan tidak menghargai penulis artikel dengan mengedarkan secara bebas dan tidak berbayar, sehingga penghargaan terhadap penulis dirasa kurang. Namun, beberapa data base jurnal banyak yang mendukung untuk kepentingan Masyarakat umum.

Science Direct salah satunya yang memberikan tempat kepada jurnal-jurnal *open access* untuk bergabung kedalamnya, sehingga kita dapat artikel yang gratis maupun yang berbayar pada laman *Science Direct*. Beberapa pihak melakukan review terhadap optimalisasi dan peran dari OJS, Platform yang dikembangkan ini meningkatkan kegunaan dan inovasi dalam manajemen jurnal ilmiah, mengisi kesenjangan pada platform yang ada dan menawarkan fitur *submission*, review, dan publikasi secara daring (Côte-Real and Rocha, 2017). Sistem agregator jurnal daring, menggunakan *User Centered Design* (UCD), dapat memfasilitasi pertemuan antara jurnal, pengelola, dan peneliti, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses dan berkontribusi pada hasil penelitian (Bothmann, Holmberg and Schwartzkopf, 2021). Ekosistem penelitian harus saling sambut karena dengan siklus yang baik maka publikasi ilmiah yang berkualitas dapat dihasilkan, dimulai dari penulisan artikel yang baik, proses review yang semestinya dilakukan untuk menjamin substansi artikel, proses editing dan manajemen pengelolaan jurnal yang baik menjadi bagian dari kualitas suatu terbitan.

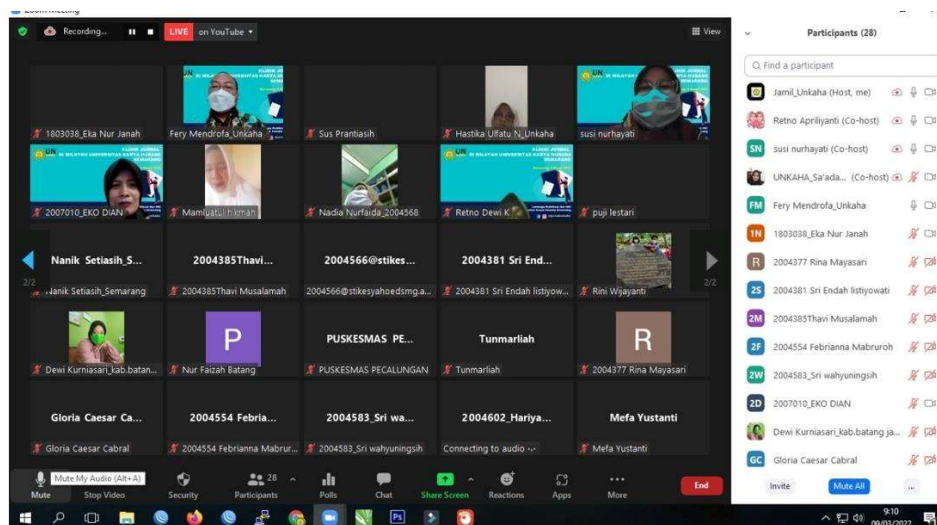
Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan pembuatan artikel ilmiah yang merupakan hasil riset sesuai dengan kaidah publikasi, mahasiswa mampu mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional yang terakreditasi.

II. Metode

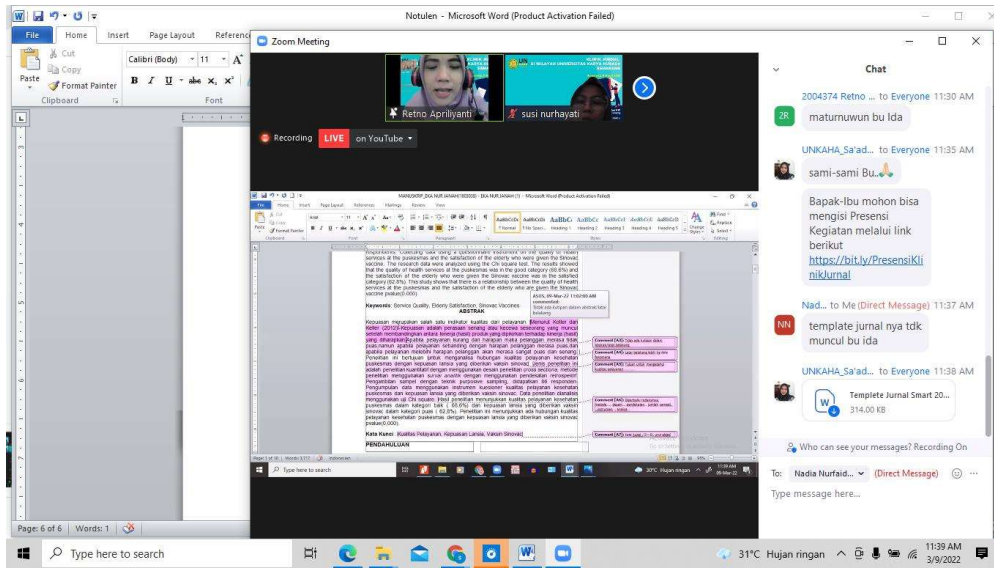
Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini pada hari Rabu, 9 Maret 2022 dan dilakukan secara daring, terdiri dari 2 sesi, sesi pertama dilakukan penjelasan teoritis tentang penyusunan manuskrip dan studi kasus pada manuskrip yang sering ditemui, selanjutnya pada sesi kedua, dilakukan review artikel secara sampel acak pada beberapa mahasiswa yang telah menyerahkan artikel nya kepada kami. Partisipan yang hadir secara daring berjumlah 50 orang. Diskusi antara peserta dan reviewer diperkenankan untuk memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap manuskrip yang telah ditulis. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari Universitas Karya Husada Semarang, staf pengajar dari Stikes Kesdam Semarang, peserta dari RS Elisabeth Semarang serta pesertadari Puskesmas di wilayah Semarang. Agenda ini merupakan lanjutan dari event sebelumnya yang mengangkat tema tentang Journal Reference and Publication, namun pada event kali ini pendampingan hanya diberlakukan untuk 50 peserta yang telah mendaftar secara gratis.

III. Hasil dan Pembahasan

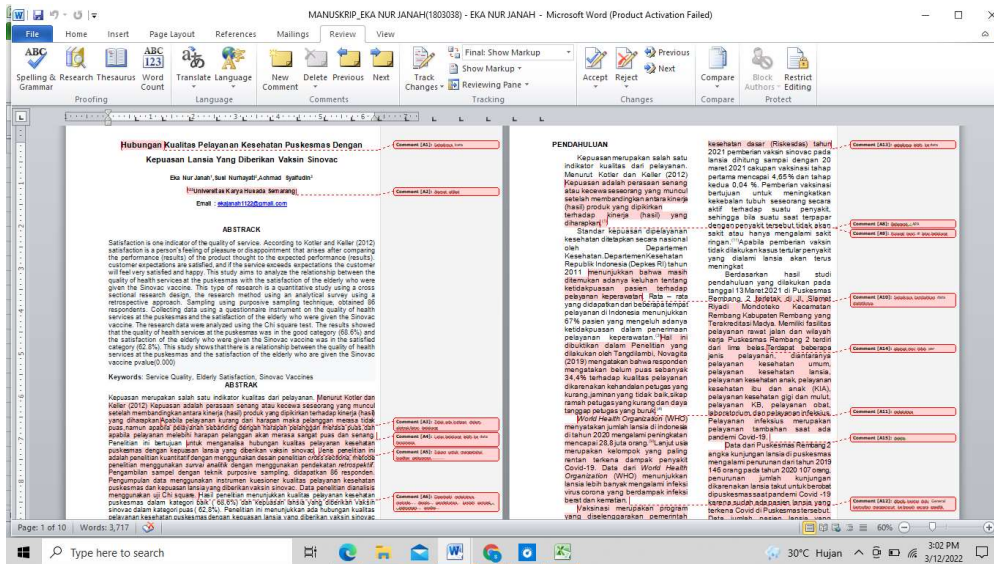
Pelaksanaan pengabdian Masyarakat tentang klinik jurnal melalui bedah artikel ilmiah bagi mahasiswa Kesehatan sesuai dengan rencana dan terlaksana dalam kurun waktu satu hari dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil memberikan peningkatan pemahaman mahasiswa cara embuat artikel ilmiah yang sesuai dengan tuntutan akreditasi jurnal nasional dengan mengikuti gaya selingkung/template jurnal. Kegiatan bedah artikel ini dilakukan pada 6 artikel ilmiah yang menjadi percontohan dengan poin review nya adalah dari judul artikel, penulisan nama author, penulisan nama institusi yang dilengkapi pencantuman afiliasi, pembuatan abstrak yang di dialam nya memuat latar belakang dengan gap analisis dan novelty serta tujuan penelitian, metode, hasil dan pembasan, serta simpulan.



Gambar 1. Peserta yang mengikuti secara daring sebanyak 50 orang



Gambar 2. Proses pelaksanaan review secara langsung oleh time Reviewer kepada artikel mahasiswa



Gambar 3. Contoh manuskrip yang telah di review oleh tim reviewer

Mahasiswa juga dipaparkan dalam *full text* harus memuat latar belakang dengan mencantumkan state of the art/ referensi penelitian sebelumnya serta menuliskan kesenjangan yang menjadi gap dalam dan tujuan penelitiannya. Pembuatan metode penelitian dengan mencantumkan secara rinci dan sistematis prosedur penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang menjadi keaslian penelitian dengan dilanjutkan proses pembahasan penelitian sebelumnya. Simpulan yang menjawab dari hipotesa dari penelitian dengan diikuti referensi sesuai dengan ketentuan gaya selingkung dan mengguakan aplikasi referensi.

Lembaga publikasi riset menjadi bagian inti dalam memahami mahasiswa dalam melakukan *online publishing*, seperti hal yang dilakukan pada the Center for Digital Scholarship (CDS) at Stephen F. Austin State University (SFASU) yang menyediakan layanan pada penulis dalam keberhasilan melakukan *online publishing* untuk mahasiswa nya (Wackerman and Reynolds, 2015). Universitas Karya Husada mempunyai lembaga Jurnal dan Publikasi dimana program di dalam nya mempunyai peran yang sama dengan pusat riset yang lain

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang klinik jurnal melalui bedah artikel ilmiah bagi mahasiswa kesehatan diharapkan memberikan luaran dengan semakin meningkatnya jumlah publikasi artikel oleh mahasiswa ke jurnal nasional terakreditasi ataupun jurnal internasional sehingga meningkatkan status luaran bagi mahasiswa. (Astuti and Isharijadi, 2019) melakukan hal yang sama, yaitu pendampingan manajemen *Open Journal Access* sehingga dapat menumbuhkan keserasan akan publikasi secara daring.

Platform Publikasi ilmiah yang berkembang di Indonesia adalah melalui *Open Journal Access*, Dimana akses untuk pembaca tidak lagi dibatasi untuk tujuan ketersebaran pengetahuan melalui riset yang telah di publikasi kan, hal ini mampu menaikkan secara signifikan indeksasi dan reputasi Indonesia sebagai negara dengan Peneliti yang produktif, OJS adalah platform yang sangat efektif dilihat dari proses publikasi, manuskrip manajemen dan review manuskrip (Chang and Kong, 2018)

IV. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Publikasi dan HKI Universitas Karya Husada Semarang mampu memberikan kontribusi kepada institusi Universitas Karya Husada dalam meningkatkan jumlah luaran melalui motivasi mahasiswa mempublikasikan karya ilmiahnya yang dipublikasikan ke jurnal nasional dan jurnal internasional. Terucap terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Karya Husada Semarang dan LPPM atas dukungannya dan terlaksananya kegiatan ini dengan tertib

V. Daftar Pustaka

Astuti, E. and Isharijadi, I. (2019) 'Pengenalan Open Journal System (OJS) untuk Publikasi Ilmiah Mahasiswa', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), pp. 409–414. Available at: <https://doi.org/10.30653/002.201944.189>.

Bothmann, B., Holmberg, M. and Schwartzkopf, B. (2021) 'E-Journal Management and Access Methods', *The Serials Librarian*, 48, pp. 315–319. Available at: https://doi.org/10.1300/J123V48N03_14.

Chang, H. and Kong, H.J. (2018) 'A New Online Journal Management System', *Healthcare Informatics Research*, 24(1), pp. 1–2. Available at: <https://doi.org/10.4258/HIR.2018.24.1.1>.

Côrte-Real, A. and Rocha, Á. (2017) 'Developing a Web Scientific Journal Management Platform', *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 570, pp. 86–94. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-319-56538-5_9.

Wackerman, D. and Reynolds, P. (2015) 'Elements of Successful Online Journal Publishing'. Available at: <https://doi.org/> (Accessed: 13 March 2025).

**Bijak Dalam Bersosial Media
Bila Tidak Ingin Terjerat Hukum
Be wise in using social media
If you don't want to get caught in the law**

Rielia Darma Bachriani¹, Zakki Mubarak², Pandu Dwi Nugroho³

Program Studi Hukum Program Sarjana, Fakultas Hukum, Manajemen dan Informatika,
Universitas Karya Husada Semarang
Email: rielia@unkaha.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 17 Februari 2025
Direvisi : 28 Februari 2025
Dipublikasikan : 25 Maret 2025

Kata Kunci :

*Media Sosial, Hukum, Informasi
dan Transaksi Elektronik*



Humanity Empowerment Journal
memiliki lisensi dibawah [Creative
Commons Attribution-4.0
International Public License](#)

Hak Cipta: ©2025 oleh penulis

ABSTRAK

Derasnya arus informasi yang beredar di masyarakat dapat kita rasakan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi di zaman modern ini. Semua itu dimungkinkan karena kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan teknologi dalam membantu manusia. Kemudahan teknologi ini mempunyai dampak positif dan negatif, ibarat mata uang yang memiliki dua sisi. Oleh karena itu, kita harus bisa membedakan antara informasi positif dan negatif. Aspek positifnya harus ditingkatkan, sedangkan aspek negatifnya harus dikurangi bahkan dihilangkan. Masyarakat umum harus diingatkan akan pentingnya memahami etika media sosial dan mengembangkan praktik “media sosial yang bijaksana”. Penggunaan media sosial secara bertanggung jawab untuk menghindari menyakiti orang lain, menyebarkan informasi palsu, menyesatkan orang lain dan mengancam akan melakukan kekerasan. Perlu dipahami juga bahwa dalam memberikan nasihat atau menyampaikan pendapat di media sosial harus berpegang pada pedoman etika dan hukum yang sesuai, agar tidak terjerat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 17 February 2025
Revised : 28 February 2025
Published : 25 March 2025

Keywords:

*Social Media, Laws, Information
and Electronic Transactions.*



Humanity Empowerment Journal is
licensed under [Creative
Commons Attribution-4.0
International Public License](#)

Copyright: ©2025 by authors

ABSTRACT

We can feel the rapid flow of information circulating in society along with advances in technology and information in this modern era. All of this is possible because of the comfort and convenience that technology offers in helping humans. The convenience of this technology has positive and negative impacts, like a coin that has two sides. Therefore, we must be able to differentiate between positive and negative information. The positive aspects must be increased, while the negative aspects must be reduced or even eliminated. The general public should be reminded of the importance of understanding social media ethics and developing “thoughtful social media” practices. Use social media responsibly to avoid hurting others, spreading false information, encouraging others and threatening violence. It also needs to be understood that when giving advice or expressing opinions on social media, you must adhere to appropriate ethical and legal guidelines, so as not to be caught in Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions.



I. Pendahuluan

Kehadiran online seringkali memicu konflik dalam kehidupan nyata. Meningkatnya individu yang ceroboh dan melakukan kejahatan dunia maya adalah penyebab utamanya. Selain melakukan kejahatan seperti berbohong, menipu, menjual narkoba (termasuk zat terlarang, psikotropika, dan opioid), pedofilia, penculikan anak, banyak orang yang membuat akun palsu dan masih banyak lagi. Saat ini, banyak orang yang menyalahgunakan internet untuk memanfaatkan era kebebasan, baik secara pribadi, sosial, nasional, bahkan regional. Ada banyak contoh mengenai hal ini. Dunia maya selalu berubah, dan menghentikannya semakin sulit. Jika diterapkan dengan benar, hal itu akan membawa kemajuan. Namun hal ini dapat merugikan masyarakat, kelompok, organisasi, pemerintah, bahkan seluruh negara jika tidak dikelola dengan bijak. (Sholeh, 2020)

Media sosial telah berkembang dengan pesat sejak didirikan pada tahun 1997. Meskipun media sosial didirikan atas dasar kepercayaan, media sosial mulai menarik lebih banyak pengguna pada tahun 2000an dan tahun-tahun berikutnya, dan akhirnya mencapai puncaknya. Seiring berkembangnya media sosial, kinerja menjadi lebih cepat, akurat, dan tepat, serta output pun meningkat. Saat ini banyak sekali orang yang memanfaatkan Facebook, Instagram, Twitter, Path, Tumblr, dan situs jejaring sosial lainnya.

Situasi di Indonesia menunjukkan bahwa konsumen internet lokal masih dibingungkan dengan kemajuan media digital. Meski sudah mampu mengoperasikan kemajuan perangkat lunak dan perangkat keras dalam teknologi informasi, masih banyak masyarakat yang belum menyadari dampak penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk memahami dan mengakui bahwa kita harus mematuhi standar moral dan hukum yang sesuai saat memberikan panduan atau mengungkapkan pendapat di media sosial. (Suryani n.d.)

Media sosial telah populer di kalangan pelajar karena memungkinkan mereka berkomunikasi baik secara lokal maupun global tanpa harus bertemu langsung. Karena media sosial telah menjadi gaya hidup dan sumber informasi yang menarik, media sosial menjadi sangat penting bagi siswa. Banyak anak muda yang memanfaatkan media sosial agar tidak dianggap "kuno". Media sosial biasanya digunakan oleh pelajar untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi pribadi dengan banyak orang, terutama teman, dan menghasilkan pendapatan. (Rahmat 2017)

Terlepas dari keuntungannya, penggunaan media sosial yang ceroboh dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk penyebaran hoax, pelecehan online, perselisihan antarpribadi, dan bahkan kemungkinan melanggar hukum, yang dapat mengakibatkan hukuman seperti kompensasi nominal dan hukuman penjara bagi pelanggarnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami etika media sosial.

Tujuan dengan adanya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, khususnya di kalangan pelajar tentang pentingnya etika dalam bermedia sosial, mengingat juga di negara kita sudah ada undang-undang yang mengatur tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan media sosial yaitu undang-undang tentang informasi dan transaksi elektronik.

II. Metode

Metode yang digunakan berupa metode pendidikan masyarakat yaitu sosialisasi/edukasi, diskusi dan tanya jawab. Pesertanya yaitu 31 siswa-siswi kelas XII SMAN 11 Semarang, secara prinsip pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap,

tahapan pertama yaitu pra kegiatan, kemudian pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi. Selanjutnya akan diuraikan secara rinci metode pelaksanaan yang digunakan dalam masing-masing tahapan.

Tabel 1 : Tahapan Kegiatan Penyuluhan

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan 1.1. Pembuatan proposal kegiatan , materi, leaflet pengabdian kepada masyarakat 1.2. Pendekatan kepada sekolah dan siswa kelas 12 SMAN 11 Semarang	1 (satu) bulan (10 Oktober – 16 November 2023)
2.	Pelaksanaan a. Mendengarkan dan berperan aktif b. Pembukaan, Sambutan, Pemaparan Materi “Bijak Dalam Bersosial Media Bila Tidak Ingin Terjerat Hukum”, Diskusi dan Penutup	1 (satu) hari (17 November 2023)
3.	Evaluasi 3.1. Penyusunan laporan dan dokumentasi	2 (dua) minggu



Gambar 1: Tim PkM (Narasumber) sedang memberikan materi dan berdiskusi kepada peserta (Sumber : Foto Pribadi, 2023)



Gambar 2 : Tim PkM (Narasumber, perwakilan mahasiswa dan peserta) berfoto bersama diakhir acara PkM (Sumber : Foto Pribadi, 2023)

III. Hasil dan Pembahasan

Kehidupan sehari-hari remaja kini tidak bisa dilepaskan dari media sosial. Namun menggunakan media sosial dengan bijaksana dan cerdas sangat penting untuk menjaga kesehatan mental, membina hubungan yang sehat, dan menghindari bahaya apa pun. Berikut ini adalah panduan untuk membantu remaja untuk menggunakan media sosial dengan bijak :

1. Kesadaran Diri :

Pahami bagaimana media sosial mempengaruhi emosi dan kesejahteraan mental kita. Perlu diingat bahwa akun media sosial tidak selalu menggambarkan kehidupan masyarakat secara akurat.

2. Keamanan dan Privasi :

Sesuaikan pengaturan privasi dengan hati-hati untuk melindungi data pribadi. Jangan mudah membocorkan informasi pribadi kepada orang asing. Pastikan setiap akun media sosial memiliki password yang unik dan kuat.

3. Etika di Media Sosial :

Sebelum memposting atau meninggalkan komentar, pikirkanlah terlebih dahulu. Pikirkan apakah hal itu dapat merugikan atau menyinggung perasaan seseorang. Sekalipun seseorang mempunyai pendapat yang berbeda dengan kita, hormati sudut pandangnya. Jangan menyebarkan informasi yang menyesatkan atau menyinggung.

4. Batasan Waktu :

Tetapkan waktu harian untuk penggunaan media sosial. Untuk memprioritaskan tidur malam yang nyenyak, hindari menggunakan media sosial tepat sebelum tidur atau setelah bangun tidur.

5. Pemilahan Informasi :

Periksa konten media sosial secara kritis. Verifikasi keakuratan dan keandalannya sebelum disebarluaskan. Hindari atau membiarkan konten yang merusak atau tren yang tidak menguntungkan.

6. Membangun Identitas Positif :

Berbagi kebahagiaan dan prestasi di media sosial dan menggunakannya untuk menciptakan identitas positif. Hindari terlalu banyak membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Setiap orang berbeda dan memiliki perjalanannya masing-masing.

7. Manajemen Konflik :



Hindari perselisihan online. Jika ada perbedaan pendapat, diskusikan secara pribadi. Hindari bereaksi dengan marah atau penuh kebencian terhadap kritik. Mungkin mengabaikannya atau bereaksi dengan bijaksana.

8. Memilih Pengikut dan Teman :

Pilih pengikut dan teman dengan hati-hati. Jauhi hal-hal yang dapat berdampak negatif. Perlakukan teman dan pengikut kita dengan penuh perhatian dan sopan.

9. Kreativitas dan Penggunaan Positif :

Manfaatkan media sosial untuk menunjukkan hobi dan daya cipta kita. Bergabunglah dengan organisasi atau komunitas yang memiliki minat atau aspirasi yang sama.

10. Pemantauan Orang Tua :

Bagikan aktivitas media sosial kita dengan orang tua. Minta mereka untuk berpartisipasi mengawasi dan mengarahkan penggunaannya secara sehat. (Irwan Hamzani et al. n.d.)

Ada beberapa cara untuk menggunakan media sosial secara efektif, antara lain memverifikasi keandalan sumber informasi untuk menghindari penyebaran berita bohong, berpegang pada etika komunikasi, seperti menggunakan bahasa yang sopan dan menghindari berita yang mengandung sarkasme atau pornografi, dan menjadikan karya orang lain sebagai inspirasi setelah kita memperoleh hasilnya. Terakhir, berhati-hatilah saat mengungkapkan informasi pribadi. Misalnya, kita harus berhati-hati saat memposting potret diri. (Anwar Fahmi 2017)

Tiga kesimpulan utama dapat diambil dari pembahasan di atas, yang pertama adalah pentingnya penyaringan media sosial; yang kedua adalah moralitas dan rasa memiliki; dan yang ketiga adalah peran pemuda. Hal ini dapat dikaitkan erat dengan sifat media sosial, karena dengan menyaring media sosial, generasi muda harus mampu membedakan informasi yang baik dan buruk untuk kebutuhannya, moral, yang berkaitan dengan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan rasa keterpaduan atau kesatuan dengan sifat toleransi, yang terakhir, kontribusi pemuda mengacu pada tindakan yang diambil oleh kaum muda untuk memberikan dampak pada orang lain, baik melalui media sosial atau lingkungan sekitar mereka. (Weningsari n.d.)

Kegiatan PKM ini merupakan upaya untuk memberikan lebih banyak pengetahuan dan informasi kepada masyarakat umum, khususnya kepada pelajar yang rutin menggunakan media sosial. Selain memberikan dampak yang menguntungkan, media sosial dapat digunakan untuk periklanan, mencari teman baru, memfasilitasi komunikasi, mencari informasi, dan berbagi (bertukar informasi dalam bentuk pesan suara, kertas, atau gambar).

Kegiatan PKM ini adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas, khususnya untuk pelajar yang saat ini termasuk pengguna media sosial aktif. Media sosial selain memberikan dampak positif sebagai tempat promosi, ajang memperbanyak teman dan mempermudah sarana komunikasi, tempat mencari informasi, tempat berbagi (bertukar data baik berupa foto, dokumen maupun pesan suara), namun media sosial juga memiliki kelemahan yang harus dihindari, seperti banyaknya orang yang menggunakannya untuk melakukan kejahatan seperti penipuan dan penculikan. Selain itu, media sosial dapat menyebabkan kecanduan gadget yang parah, yang dapat membuat penggunaannya semakin terisolasi dari lingkungan sekitar atau mengembangkan autisme.



Memanfaatkan media sosial secara bijak merupakan salah satu langkah konkrit kita semua agar tidak mudah terprovokasi dan terpecah belah dengan menggunakan informasi dan isu-isu yang tidak benar serta kita juga dapat terhindar dari jebakan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik yang terkadang tanpa kita sadari telah melanggar hukum ketika kita sedang menikmati media sosial

IV. Kesimpulan

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat umum, khususnya kalangan pelajar dan remaja, tentang pentingnya menggunakan media sosial secara beretika, peraturan hukum terkait media sosial, dan akibat dari pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UUITE). Saran yang diberikan kepada tim pengabdian masyarakat hendaknya dapat memberikan berbagai materi pelengkap, terutama pedoman hukum mengenai kasus atau peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat atau sesuai dengan kebutuhan Masyarakat

V. Daftar Pustaka

- Anwar Fahmi. 2017. 'Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni.' Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. 1(1).
- Irwan Hamzani, Achmad, iq Roza Rakhmatullah, Erwin Aditya Pratama, and Fakultas Hukum. Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja.
- Rahmat, Jaim. 2017. Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. ed. -.
- Sholeh, M.Asrorun Ni'am. 2020. Panduan Bermuamalah Melalui Media Sosial. ed. -.
- Suryani, Reni. Bijak Menggunakan Media Sosial, Agar Tidak Terjerat Sanksi Hukum Pidana UU ITE Volume 3 Nomor 1 Abdi Laksana.
- Weningsari, Yesi. MENCIPTAKAN GENERASI YANG BIJAK DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL.

**Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Membangun Personal Branding Melalui
Pemanfaatan AI di Desa Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal**
*Youth Empowering in Generating Personal Branding through Utilizing Artificial
Intelligent Tools at Meteseh-Boja, Kendal Regency*

Retno Apriliyanti[✉], Hargokendar Suhud, Ardianto, Panunjang Waruwu¹
Departemen Informatika, Universitas Karya Husada Semarang
Email: retno@unkaha.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 18 Februari 2025
Direvisi : 28 Februari 2025
Dipublikasikan : 25 Maret 2025

Kata Kunci :

Personal branding; karang taruna; artificial intelligence



Humanity Empowerment Journal memiliki lisensi dibawah [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hak Cipta: ©2025 oleh penulis

ABSTRAK

Berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia bahwa pengguna internet pada tahun 2023 mencapai 78,19% atau menembus angka 215.626.156 penduduk Indonesia menggunakan internet. Upaya untuk memunculkan dampak positif penggunaan internet, sangat perlu training atau edukasi dalam membuat platform yang baik dan sehat. Melakukan Social Media Branding dapat berawal dari menanamkan nilai individu yang baik dan berterima dengan norma Indonesia maupun universal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan terkait membangun Personal Branding yang baik melalui media social dengan menggunakan platform AI yang dapat diakses oleh masyarakat khususnya adalah remaja Karang Taruna. Metode yang digunakan adalah dengan *Rural Participatory Appraisal* yang diikuti oleh Penggiat UMKM muda dan Karang Taruna sejumlah 26 peserta. Diharapkan terdapat peningkatan pemahaman dalam menciptakan Personal Branding yang baik secara kreatif dengan bantuan Artificial Intelligence sehingga dapat mengangkat citra baik individu maupun sosial masyarakat sekitar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 18 February 2025
Revised : 28 February 2025
Published : 25 March 2025

Keywords:

Personal branding; youth ; artificial intelligence



Humanity Empowerment Journal is licensed under [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright: ©2025 by authors

ABSTRACT

According to the Association of Indonesian Internet Service Providers, internet users will reach 78.19% in 2023, surpassing the current figure of 215,626,156 Indonesians who use the internet. In order to reveal the positive effects of internet use, training or education is required in order to create a good and healthy platform. Instilling individual values that are excellent and acceptable to Indonesian and worldwide norms can be the first step in Social Media Branding. This community service activity intends to give knowledge about Personal Branding through social media utilizing an AI platform that the general public, particularly Karang Taruna youth, may access. The Rural Participatory Appraisal approach was applied, and 26 young MSME activists and Youth Organizations participated. It is intended that with the help of Artificial Intelligence, there will be a greater grasp of how to create strong in a creative way that will raise both individual and societal images of the surrounding community.

I. Pendahuluan

Di era digital seperti sekarang ini, personal branding menjadi hal yang begitu lumrah dilakukan. Meski personal branding sudah ada sejak era-era sebelumnya, namun di era digital inilah tahapan personal branding menjadi hal yang begitu umum dilakukan, khususnya melalui internet. Berdasarkan laporan Wearesocial (Afrilia, 2018), pengguna internet dunia saat ini telah mencapai 4,021 miliar orang. Masih dalam laporan yang sama, dapat diketahui bahwa di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet mencapai 132 juta orang. Realitas virtual ini merupakan fenomena yang sering muncul karena new media memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya, Media sosial menjadi tempat bagi para individu maupun kelompok yang sedang membangun citra sosial melalui dunia daring, hal utama yang menjadi focus mereka yaitu authenticity (keunikan) personal yang ingin ditunjukkan kepada sosial, berbagi pengalaman kepada sesama, pengalaman dapat berupa *success story* yang dapat menginspirasi orang lain untuk tetap berpikir positif dan optimis, selain fokus pada interpretasi pribadi mereka masing-masing, beberapa orang juga membangun citra diri dalam menempatkan etika yang relevan saat bermedia sosial (Petrućă, 2016).

Personal branding dapat membawa kita pada profesionalitas yang sukses, ada enam tahap yang harus dilalui untuk mencapai kesuksesan dalam sisi profesionalitas, yaitu melakukan introspeksi diri apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan masing-masing, tahap selanjutnya adalah proses memahami apa saja yang perlu dibenahi dan dengan cara apa harus berbenah. Tahap ketiga, yaitu melakukan pengembangan, proses uji coba metode atau strategi menjadi bagian yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi, sehingga orang dapat mengembangkan point-point yang sudah dipelajari sebelumnya. Afirmasi positif adalah mantra yang dapat menjadi motivasi dalam memacu konsistensi dalam usaha membangun *personal branding*, mengkerasakan peluang dengan sesuatu yang unik, ide yang di dapat lalu ditransfer menjadi *footprint* yang siap untuk dipresentasikan ke halayak umum, tahap terakhir adalah mengkomunikasikan hasil footprint dengan kebutuhan pasar dalam hal ini adalah sasaran yang dituju, dengan membuka komunikasi publik proses pengembangan akan semakin menuju ke kesesuaian minat pasar terhadap *personal branding* yang sedang kita bangun. (Philbrick and Cleveland, 2015)

Kelurahan Meteseh, Boja mempunyai komoditas perkebunan yang baik, seperti singkong, pisang dan beberapa tanaman pangan yang lain. Letak geografis area ini berada dalam dataran tinggi sehingga memungkinkan untuk tanaman dan perkebunan, ada beberapa komoditas tanaman lain selain tanaman pangan, salah satunya adalah karet. Secara Demografis ketersediaan sarana prasarana seperti pasar, sekolah, dan area perkantoran tidak banyak, sehingga banyak penduduk sekitar melakukan kegiatan diluar area nya. Kemudahan yang ada untuk memungkinkan warga nya mempunyai kemampuan secara mandiri untuk membangun bisnis atau berwirausaha sangat besar. UMKM sangat banyak, beberapa warga memiliki usaha seperti makanan ringan, baju dan komoditi lain. Hal yang menjadi permasalahan adalah masih minimnya akses promosi dari warga ke area di luar kelurahan Boja. Akses promosi yang mereka lakukan adalah dengan mengupload hasil foto pada status *Whatsapp* atau melalui *Facebook* namun perlunya membangun Business dan untuk memajukan produk yang mereka jual. Selain masalah UMKM perlunya memperkenalkan area wilayah Meteseh, Boja sebagai daerah yang bisa disosialisasikan di pada pihak luar.

Program Pembangunan di area pedesaan yang dicanangkan adalah mengubah daya guna dan fungsi dari suatu komoditi menjadi bernilai jual, selain itu pendayagunaan dalam teknologi



menjadi hal yang perlu untuk digarap mengingat salah satu unsur keterbukaan publik adalah dengan melakukan publikasi tentang apa yang menjadi data bersama. Kemajuan Desa salah tidak hanya menjadi tugas bagi perangkat desa dan masyarakat melainkan perlu adanya peran akademis sebagai pihak yang akan menjadi fasilitator dan mediator dalam pelaksanaan pendayagunaan masyarakat desa,

Keterbukaan data dan teknologi menjadi peluang bagi warga untuk dapat mempromosikan wilayah mereka dan menarik minat pihak lain untuk bergabung dalam hal peningkatan upah dan kewirausahaan, namun permasalahan yang muncul adalah ketrampilan warga dalam mengakses dan menggunakan teknologi masih minim. Hal ini berbanding terbalik dengan realita dilapangan dimana sudah banyak platform online yang ditujukan untuk membuat infografis dan videografis. Platform yang tidak berbayar dapat membantu Karang Taruna dalam melakukan Branding personal atau pada wilayah nya. Personal Branding menjadi hal yang sangat penting dalam positioning diri sebagai bentuk mempromosikan diri dengan skill yang dipunya untuk mendapatkan satu Value (nilai) yang lebih biasanya dalam posisi dunia industry kreatif dan kewirausahaan. Bagi pemuda dan pemudi pentingnya membuat suatu personal branding yang baik agar nantinya saat mereka berkarya atau berwiraswasta maka rekan dan kolega akan merasa nyaman dalam berkolaborasi.

Program Pembangunan di area pedesaan yang dicanangkan adalah mengubah daya guna dan fungsi dari suatu komoditi menjadi bernilai jual, selain itu pendayagunaan dalam teknologi menjadi hal yang perlu untuk digarap mengingat salah satu unsur keterbukaan publik adalah dengan melakukan publikasi tentang apa yang menjadi data bersama. Kemajuan Desa salah tidak hanya menjadi tugas bagi perangkat desa dan masyarakat melainkan perlu adanya peran akademis sebagai pihak yang akan menjadi fasilitator dan mediator dalam pelaksanaan pendayagunaan masyarakat desa,

Keterbukaan data dan teknologi menjadi peluang bagi warga untuk dapat mempromosikan wilayah mereka dan menarik minat pihak lain untuk bergabung dalam hal peningkatan upah dan kewirausahaan, namun permasalahan yang muncul adalah ketrampilan warga dalam mengakses dan menggunakan teknologi masih minim. Hal ini berbanding terbalik dengan realita dilapangan dimana sudah banyak platform online yang ditujukan untuk membuat infografis dan videografis. Platform yang tidak berbayar dapat membantu Karang Taruna dalam melakukan Branding personal atau pada wilayah nya. Personal Branding menjadi hal yang sangat penting dalam positioning diri sebagai bentuk mempromosikan diri dengan skill yang dipunya untuk mendapatkan satu Value (nilai) yang lebih biasanya dalam posisi dunia industry kreatif dan kewirausahaan. Bagi pemuda dan pemudi pentingnya membuat suatu personal branding yang baik agar nantinya saat mereka berkarya atau berwiraswasta maka rekan dan kolega akan merasa nyaman dalam berkolaborasi.

Teknik dalam membuat personal branding bagi Karang Taruna dapat memanfaatkan teknologi, contohnya pada postingan Facebook, Instagram, Tiktok atau Youtube mereka menyampaikan pesan-pesan yang edukatif dan persuasive, hal ini akan menambah semangat pemuda dalam menambah kreatifitas mereka yang berujung pada adanya Personal Branding yang dapat dikenal oleh khalayak umum. Hal ini yang mendasari dari Departemen Informatika Universitas Karya Husada Semarang untuk turut serta dalam memajukan sumber daya manusia khususnya pada Karang Taruna Desa Mijen, Boja Kabupaten Kendal. Diharapkan setelah adanya forum pemberdayaan ini pemuda Karang Taruna dapat mempromosika Personal Branding mereka yang mewakili daerah mereka, sehingga akan menambah produktifitas mereka dalam berkarya dan berwirausaha.

II. Metode

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat telah terlaksana pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Acara ini dihadiri oleh perwakilan Karang Taruna dan Pelaku UMKM sejumlah 26 orang. Metode yang digunakan adalah dengan *community empowering* dengan menggunakan teknologi sebagai media personal branding. Dengan metode ini, karangtaruna dapat membuat personal branding tentang dirinya atau branding dari desa dan UMKM yang ada oada Desa Meteseh. Produk yang ada pada UMKM berupa, jamu dan beberapa makanan tradisional. UMKM terbentuk dari beberapa kelompok ibu-ibu yang tergolong dalam PKK dengan dibantu dengan karangtaruna yang rata-rata berusia 17 tahun keatas

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapat adalah adanya kesadaran peserta dalam menggunakan teknologi untuk mendukung Personal Branding atau Product Branding pada peserta UMKM. Sebagian besar responden telah mengetahui dan menggunakan teknologi AI dalam membuat feed pada instagram atau editing foto produk, namun mereka tidak melakukan personal branding yang baik. Pertanyaan terkait berapa banyak mereka malakukan branding dengan memposting di imedia sosial masih sangat minim. Bahkan tidak setiap hari mereka akan mengupgrade profil mereka secara personal.

Gambar 1. Pemaparan materi mengenai Personal Branding



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai Pemanfaatan AI untuk peningkatan



Gambar 3. Peserta Karang Taruna berbaur dengan pelaku UMKM terlibat dalam diskusi



Penggunaan teknologi secara online sangat diminati oleh responden, mereka menggunakan media online untuk melakukan editing gambar dan video, sedangkan aplikasi yang mereka cukup familiar seperti canva, video maker, dll. Yang masih menjadi tidak lanjut adalah bagaimana mereka melakukan peningkatan pada personal branding untuk mengedukasi masyarakat dan memberikan pengaruh positif untuk kalangan muda atau peminat UMKM.

Program Pembangunan di area pedesaan yang dicanangkan adalah mengubah daya guna dan fungsi dari suatu komoditi menjadi bernilai jual, selain itu pendayagunaan dalam teknologi menjadi hal yang perlu untuk digarap mengingat salah satu unsur keterbukaan publik adalah dengan melakukan publikasi tentang apa yang menjadi data bersama. Kemajuan Desa salah tidak hanya menjadi tugas bagi perangkat desa dan masyarakat melainkan perlu adanya peran akademis sebagai pihak yang akan menjadi fasilitator dan mediator dalam pelaksanaan pendayagunaan masyarakat desa,

Keterbukaan data dan teknologi menjadi peluang bagi warga untuk dapat mempromosikan wilayah mereka dan menarik minat pihak lain untuk bergabung dalam hal peningkatan upah dan kewirausahaan, namun permasalahan yang muncul adalah ketrampilan warga dalam mengakses dan menggunakan teknologi masih minim. Hal ini berbanding terbalik dengan realita dilapangan dimana sudah banyak platform online yang ditujukan untuk membuat infografis dan videografis. Platform yang tidak berbayar dapat membantu Karang Taruna dalam melakukan Branding personal atau pada wilayah nya. Personal Branding menjadi hal yang sangat penting dalam positioning diri sebagai bentuk



mempromosikan diri dengan skill yang dipunya untuk mendapatkan satu Value (nilai) yang lebih biasanya dalam posisi dunia industry kreatif dan kewirausahaan. Bagi pemuda dan pemudi pentingnya membuat suatu personal branding yang baik agar nantinya saat mereka berkarya atau berwiraswasta maka rekan dan kolega akan merasa nyaman dalam berkolaborasi.

Teknik dalam membuat personal branding bagi Karang Taruna dapat memanfaatkan teknologi, contohnya pada postingan Facebook, Instagram, Tiktok atau Youtube mereka menyampaikan pesan-pesan yang edukatif dan persuasive, hal ini akan menambah semangat pemuda dalam menambah kreatifitas mereka yang berujung pada adanya Personal Branding yang dapat dikenal oleh khalayak umum. Hal ini yang mendasari dari Departemen Informatika Universitas Karya Husada Semarang untuk turut serta dalam memajukan sumber daya manusia khususnya pada Karang Taruna Desa Mijen, Boja Kabupaten Kendal. Diharapkan setelah adanya forum pemberdayaan ini pemuda Karang Taruna dapat mempromosika Personal Branding mereka yang mewakili daerah mereka, sehingga akan menambah produktifitas mereka dalam berkarya dan berwirausaha

Media menjadi penjemabatan dalam menumbuhkembangkan kepercayaan diri seseorang saat membangun *branding* secara personal, pada dunia Pendidikan, sumber media digital dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapay menggunakan platform digital media unruk membuat media pebelajaran dan siswa pun akan sangat tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan secara kreatif dan inovatif (Munthe *et al.*, 2024). Gerakan literasi digital telah masuk pada salah satu poin pada metode kurikulum Merdeka, Dimana sumbe belajar tidak hanya disipkan oleh guru, namun siswa pun dapat berkontribusi untuk membuat sumber belajar yang baik, kreatif dan inovatif. Pada lingkup perguruan tinggi pun, pelatihan diberikan kepada tenaga dosen untuk mempermudah dalam melaksanakan kinerjanya. (Perdana and Bohari, 2024) memberikan pelatihan kepada Fakultas Keseatan Masyarakat untuk menggunakan AI Bard, Gamma APP AI, CANVA, Chat GPT, and Jenni AI. Tugas pokok dosen salah satunya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan materi yang menarik sehingga dirasa sangat bermanfaat dalam mempromosikan digital literasi kepada civitas akademika agar tujuan digitalisasi dapat dirasakan semua lini.

Pemanfaatan AI juga digunakan dalam merancang projek siswa, Canva merupakan salah satu AI yang digemari siswa karena kompitabel dengan siswa yang baru mengenal ap aitu literasi digital (Pinontoan *et al.*, 2023). Beberapa forum pelatihan yang serupa dengan yang dilakukan penulis membidik sasaran anak-anak muda dalam pemanfaatan AI untuk keperluan Pendidikan maupun konten sosial media yang dapat meaikan anak-anak muda, seperti yang didapatkan oleh sekolah menengah di Maluku Tengah (Sri *et al.*, 2024).

Studi literatur oleh (Tahsin and Azzahra, 2024) membahas bagaimana AI yang dipakai dapat mendukung kemampuan digital bisnis para siswa dalam dunia industry kreatif. Anak muda usia sekolah diberikan ketrampilan dalam membuat logo untuk usaha kreatif mereka dengan menggunakan *AI logo generator platforms* seperti Canva, Adobe Logo Maker, and Wix Logo Maker. Hasilnya dapat dirasakan dalam dunia pendidikan dan bisnis digital kreatif.

IV. Kesimpulan

Pemanfaatan AI sangat dibutuhkan dalam mendukung Personal Branding yang baik, pada sosial media Personal Branding merupakan bentuk bagian dari Personal Marketing yang akan menumbuhkan *trust* (kepercayaan) sosial. Karang taruna dan pelaku UMKM Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal merasakan manfaat atas edukasi yang diberikan dan sebagai bentuk aplikasinya mereka akan mempraktikkan pada sosial media masing-masing. Tips dan trik dalam membuat feed instagram, membuat logo gratis dengan AI memberikan pengetahuan bagi para remaja dan pelaku UMKM

V. Daftar Pustaka

- Afrilia, A.M. (2018) 'Personal Branding Remaja di Era Digital', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), pp. 20–30. Available at: <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>.
- Munthe, M.V.R. *et al.* (2024) 'Practical Socialization of The Use of Canva Magic AI as a Solution for Digital Learning Media Development for Teachers at State Primary School 091333 Rayausang Dolok Masagal District, Simalungun District Masagal Kabupaten Simalungun', *Journal of Community Research and Service*, 8(2). Available at: <https://doi.org/10.24114/JCRS.V8I2.62220>.
- Perdana, F. and Bohari, B. (2024) 'Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Canva bagi Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 121–128. Available at: <https://doi.org/10.33860/PJPM.V5I1.3494>.
- Petrucă, I. (2016) 'Personal Branding through Social Media', *International Journal of Communication Research* [Preprint].
- Philbrick, J.L. and Cleveland, A.D. (2015) 'Personal Branding: Building Your Pathway to Professional Success', *Medical Reference Services Quarterly*, 34(2), pp. 181–189. Available at: <https://doi.org/10.1080/02763869.2015.1019324>.
- Pinontoan, N.A. *et al.* (2023) 'Exploring High School Students' Potential for Improving Design with Artificial Intelligence', *ICCD*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.33068/ICCD.V5I1.666>.
- Sri, C. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Media Intraktif Menggunakan Canva Berbasis Artificial Intelligence (AI) di SMA Negeri 6 Maluku Tengah', *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(3), pp. 50–59. Available at: <https://doi.org/10.61132/ARDHI.V2I3.453>.
- Tahsin, M. and Azzahra, P.L. (2024) 'Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Pembelajaran Desain Logo dalam Industri Kreatif', *Design Journal*, 2(1), pp. 23–32. Available at: <https://doi.org/10.58477/DJ.V2I1.163>.